

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Provinsi Jambi memiliki potensi sumberdaya perairan umum daratan (PUD) seluas 115.000 Ha, meliputi sungai, danau, dan rawa yang terbesar di 11 Kabupaten/kota dengan produksi sebesar 7.039,20 ton/tahun. Sungai Batanghari adalah suatu perairan yang sangat memiliki potensi sebagai penghasil ikan hias dan ikan konsumsi. Sungai Batanghari merupakan terpanjang di Pulau Sumatra dengan panjang sungai Batanghari ± 1.740 km dan memiliki 7 cabang sungai besar dan cabang sungai besar tersebut terdapat anak sungai dan danau sebagai tempat asuhan ikan kecil atau anak-anak ikan. Lebar sungai bervariasi antara 300 – 500 m, dan kedalaman sungai antara 6-7 m (Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jambi, 2016). Setiap sumber daya ikan mempunyai pola dan kebiasaan tersendiri, sehingga pendekatan pemanfaatan dilakukan pola tersendiri. Kuantitas sumber daya ikan sangat berlimpah, sehingga dibutuhkan strategi pemanfaatan yang tepat. Sumber daya ikan sangat sulit dijangkau oleh manusia itu sendiri baik secara langsung tanpa menggunakan alat penangkapan ikan. Pemanfaatan sumber daya ikan diperlukan beberapa komponen lainnya seperti sumber daya manusia (nelayan), alat tangkap dan kapal penangkapan ikan. Dari komponen tersebut dapat disebut dengan sumber daya perikanan dan dilakukan secara bersamaan.

Salah satu jenis alat tangkap yang digunakan oleh nelayan untuk menangkap ikan di Sungai Batanghari yaitu rawai. Alat tangkap rawai salah satu alat tangkap yang mengaitkan ikan dan menangkap ikan (Franjaya dkk., 2018). Penggunaan alat tangkap rawai di Sungai Batanghari mempunyai hasil tangkapan utama yang memiliki nilai ekonomis yang lumayan tinggi diantaranya ikan baung (*Hemibagrus nemurus*), ikan juaro (*Pangasius polyuranodon*), ikan lambak (*Thynnichthys thynnoides*). Ikan baung merupakan salah satu jenis ikan yang dapat hidup di perairan darat seperti danau, rawa, sungai. Ikan baung tersebut sangat disukai oleh masyarakat dikarenakan memiliki

daging yang cukup tebal, duri yang tidak terlalu banyak dan rasa yang lezat, sehingga membuat harga ikan ini cukup mahal sekitar (Rp. 40.000-Rp. 50.000/kg). Ikan lambak pipih (*Thynnichthys polylepis*) adalah ikan rawa banjir yang sering terdapat di Sungai Batanghari dan ikan tersebut memiliki harga ekonomis yang tinggi (Nurdawati, 2010).

Para nelayan yang menangkap ikan di perairan Sungai Batanghari biasanya menangkap ikan menggunakan umpan dari Udang Kali (*Macrobrachium lanchesteri*) dan ikan santran (*Barbichthys laevis*). Bentuk umpan yang tidak rusak dan tidak dalam bentuk potongan dipasang pada pancing yang kuat, supaya di dalam perairan akan terlihat seperti ikan hidup sehingga mampu disambar target (Santoso, dkk 2012). Udang memiliki kelebihan tersendiri yaitu memiliki permukaan tubuh yang dilapisi kulit yang mengkilap, sehingga menjadikan udang memiliki daya tarik terhadap ikan. Tingkah laku ikan yang dimanfaatkan adalah rangsangan yang muncul secara internal maupun eksternal. Secara internal rangsangan terhadap makanan sedangkan secara eksternal rangsangan ditimbulkan oleh bau, warna, bentuk dan pergerakan umpan yang digunakan. Bentuk fisik umpan yang mengkilat mempengaruhi penglihatan ikan untuk segera menyambar umpan tersebut (Alwi, dkk., 2019). Udang pada umumnya memiliki bentuk tubuh bengkok, beruas-ruas dan terdapat antena serta memiliki kadar protein 12,2791% (Saputri, dkk., 2019). Sedangkan kelebihan pada ikan santran yaitu sangat mudah ditemukan karena ikan santran terdapat di daerah aliran sungai bagian tengah dan hulu. Perbedaan jumlah hasil tangkapan bisa disebabkan oleh jenis umpan yang berbeda, hal tersebut disebabkan karena bau yang dikeluarkan oleh kandungan kimia dari umpan tersebut (Aldita, dkk., 2014). Untuk itu pada penelitian ini umpan udang akan dibandingkan dengan ikan santran untuk mengetahui pengaruh terhadap hasil tangkapan.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perbedaan Umpan Terhadap Hasil Tangkapan Ikan Pada Alat Tangkap Pancing Rawai (*Longline*) Di Sungai Batanghari Desa Olak Rambahan Kecamatan Pemayung.”

1.2 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hasil tangkapan rawai (*Longline*) di Sungai Batanghari dengan menggunakan umpan yang berbeda yaitu Udang Kali (*Macrobrachium lanchesteri*) dan ikan santran (*Barbichthys laevis*).

1.3 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan informasi dan wawasan kepada para nelayan, kalangan akademisi, dan juga peneliti tentang perbandingan hasil tangkapan rawai (*Longline*) yang menggunakan umpan yang berbeda yaitu Udang Kali (*Macrobrachium lanchesteri*) dan ikan santran (*Barbichthys laevis*) sehingga dapat meningkatkan pendapatan nelayan di Sungai Batanghari desa Olak Rambahan Kecamatan Pemayung.